

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) yaitu:
 - a. Nilai pendidikan agama, yang meliputi: Istiqomah, bersyukur, berpegang teguh pada dua kalimat syahadat, tawadhu, ukhuwwah, muhasabah diri, ikhtiar dan tawakal.
 - b. Nilai pendidikan moral, yang meliputi: ramah-tamah dan sopan santun.
 - c. Nilai pendidikan sosial, yang meliputi: kepercayaan masyarakat pada tradisi, solidaritas antar masyarakat, rasa kepedulian pada sesama, dan sikap masyarakat Banjar dalam menghadapi penjajah.
 - d. Nilai pendidikan budaya, meliputi: identitas daerah berupa pakaian (tradisional) dan rumah adat Banjar, seni bela diri Kuntau, bahasa Banjar dan sastra lisan berupa pantun.
2. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat banyak Kegunaan Film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) ini dalam pembelajaran PAI. Yaitu berupa pengetahuan terhadap masa lalu atau peristiwa sejarah dan

3. pengenalan terhadap tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya juga untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka pada bagian akhir penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berguna sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari), sehingga sangat baik apabila film ini dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI, pembelajaran Sejarah dan lain sebagainya. Melalui film ini banyak hal yang dapat dipetik dan dipelajari dari setiap karakter para tokoh dan dari setiap kisahnya. Film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) sedikit banyak akan membantu peserta didik untuk mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang telah terjadi pada masa lalu juga pengenalan terhadap para tokoh-tokoh pejuang.
2. Untuk produser perfilman Indonesia, hendaknya lebih banyak lagi membuat karya berupa film dengan mengusung tema sejarah yang terjadi pada setiap daerah Indonesia khususnya di Kalimantan.

3. Kepada para pembaca dan masyarakat umum, disarankan agar selalu cermat dalam memahami makna dari film yang ditonton, sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang juga membahas dan meneliti tentang perfilman Indonesia khususnya film Sejarah.